

## Keteladanan Kepemimpinan Hamba Tuhan Upaya Penerapan Kesadaran Pentingnya Beribadah

**Juindri Ekinaldi**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Nehemia Nome**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis: [juindriekinaldi@gmail.com](mailto:juindriekinaldi@gmail.com)

***Abstract.** Exemplary leadership of God's servants in carrying out efforts to raise awareness of the importance of worship. This is very important for society. Provide more understanding and exemplary than God's servant who can influence or make an exemplary example that reflects the basic ministry of Jesus the Messiah who is an example. In this study, there is a symptom that causes church members not to consider worship as important in building public awareness to prioritize worship with the aim of each working and glorifying God in worship. The presence of God's servant in the organization to perform ministry. Services that are carried out humbly can encourage the congregation to pray and provide an understanding of the importance of worship which will change the pattern of life that God really wants.*

**Keywords:** Modeling, Leadership, Servant of God, Awareness, Worship

**Abstrak.** Teladan kepemimpinan hamba Tuhan dalam pelaksanaan upaya penyadaran akan pentingnya ibadah. Ini sangat penting bagi masyarakat. Memberikan pengertian dan keteladanan lebih dari hamba Tuhan yang dapat mempengaruhi atau menjadikan teladan yang patut ditiru yang mencerminkan dasar pelayanan dari Yesus sang Mesias yang menjadi teladan. Dalam studi ini, ada sebuah gejala yang menyebabkan anggota gereja tidak menganggap ibadah itu penting membangun kesadaran masyarakat akan mengutamakan ibadah dengan tujuan setiap bekerja dan memuliakan Tuhan dalam ibadah. Kehadiran hamba Tuhan dalam organisasi untuk melakukan pelayanan. Pelayanan yang dilakukan dengan rendah hati dapat mendorong jemaat untuk berdoa dan memberikan pemahaman akan pentingnya ibadah yang akan mengubah pola hidup yang memang Tuhan kehendaki.

**Kata Kunci:** Keteladanan, Kepemimpinan, Hamba Tuhan, Kesadaran, Beribadah

### PENDAHULUAN

Tanggung jawab besar sebagai hamba Tuhan dalam organisasi gereja yang sudah lama tidak melayani. dalam citra pemimpin teladan dan hamba Tuhan untuk menciptakan kesadaran inefisiensi. Ketika hamba Tuhan melakukan tugas pelayanan, seringkali hamba Tuhan ragu, sehingga tugas pelayanan tidak terlaksana dengan baik. Oleh karena itu hamba Tuhan harus

menyadari kehadiran gereja sebagai hamba.<sup>1</sup> Dalam realitas saat ini, masih ada terlihat bahwa para hamba Tuhan tidak dapat menunjukkan kualitasnya dalam pelayanan karena kurangnya pemahaman tentang pelayanan. Situasi seperti ini sangat tidak diharapkan dari seorang pemimpin Kristen yang harus menjadi contoh, teladan dan teladan bagi orang lain, terutama kepada jemaat. Melayani hamba Tuhan bukan sekedar anggukan kepada hamba Tuhan (pendeta), tetapi kepemimpinan dalam suatu organisasi yang dapat mempengaruhi jemaat untuk fokus pada pentingnya ibadah.

Keteladanan kepemimpinan hamba Tuhan dalam pelayanan adalah suatu tanggung jawab dalam upaya dimana pada masa kini organisasi gereja lokal banyak mengesyampingkan ibadah. Hamba Tuhan adalah pemimpin jemaat atau orang percaya dengan pendekatan memahami pentingnya ibadah sebagai cara untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Kristus. Saat ini, ada orang yang menerima Yesus atau percaya bahwa dia adalah Juruselamat, masalah yang terlihat nyata hanya dalam kata-kata, tetapi jarang dalam persekutuan dengan Tuhan. Seorang pelayan Tuhan sangat dibutuhkan oleh jemaat sebagai pemimpin di gereja. Tugas dan tanggung jawab seorang hamba Tuhan sebagai seorang pemimpin harus mampu menarik perhatian akan pentingnya ibadah bagi setiap orang beriman. Sebagai hamba Tuhan kita memiliki prinsip kerendahan hati dalam memperhatikan segala sesuatu. Seorang hamba Tuhan adalah cerminan Yesus Kristus dalam bentuk teladan yang mempengaruhi kehidupan gereja atau lingkungannya. Menjadi hamba Tuhan bukan berarti ketika seorang hamba Tuhan memasuki mimbar, tetapi menjadi teladan bagi semua orang baik dalam cara berpakaian dan menjadi teladan dalam kesempurnaan karakter seorang hamba Tuhan. (1 Tim. 4:12).<sup>2</sup> Dalam jemaat sangat membutuhkan pertolongan hamba Tuhan.

Ibadah adalah suatu bentuk persekutuan menjalin hubungan kepada Tuhan. Pada masa kini dikalangan orang percaya atau disebuah organisasi ibadah adalah suatu hal yang biasa sehingga tidak terlalu penting, hanya berpegang dengan kata “cukup percaya” kepada Yesus sebagai juruselamatnya. (Gal 2:16,; markus 1:15). Sebagai hamba Tuhan harus memiliki kompetensi dalam memberikan pemahaman yang benar supaya setiap perkataan ada tindakan. Hal ini bahwa hamba Tuhan menjadi teladan bagi jemaat. Seorang hamba Tuhan harus

---

<sup>1</sup> Sariyanto, “TANGGUNG JAWAB TUGAS PELAYANAN HAMBA TUHAN BERDASARKAN KITAB 2 Sariyanto,” *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 11, no. 1 (2022): 78–98, <https://ejournal.sttjki.ac.id/index.php/siap/index>.

<sup>2</sup> Arniman Zebua, “Iman Yang Bertumbuh Melalui Keteladanan Hamba Tuhan,” *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 43–51.

memiliki kompetensi yang baik harus dapat mengerti bahwa melayani merupakan hakekat hamba Tuhan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yakni dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan suatu persoalan yang atau peristiwa yang terjadi. Dimana penelitian ini dengan sumber pemngumpulan data, jurnal-jurnal serta buku yang terkait dengan keteladan kepemimpinan hamba Tuhan upaya untuk mewujudkan kesadaran akan pentingnya ibadah.

## **PEMBAHASAN**

### **KETELADANAN HAMBA TUHAN**

Teladan hamba Allah adalah sosok yang mencerminkan Yesus kepada umatnya, yang patut ditiru oleh orang lain. Keteladanan bukanlah sesuatu yang baru dalam kehidupan orang beriman, ketika keteladanan merupakan bagian dari cara hidup orang beriman, khususnya para penyembah Tuhan. Sebagaimana Yesus Mesias memberikan teladan yang benar, pengorbanannya di kayu salib bahkan lebih menakjubkan. Seorang hamba Tuhan dalam pelayanan harus bisa dalam membangun rohani gereja. Seorang hamba Tuhan sebagai model gereja dalam pelayanan harus menjadi contoh yang mendorong kegiatan ibadah gereja. Agung Wibisana mengatakan, Kristus memberikan teladan bahwa kita hidup bukan untuk diri kita sendiri, kepentingan pribadi, tetapi juga terbukti bahwa lingkungan gereja dan lingkungan pelayanan gereja memiliki prioritas yang telah ditetapkan Tuhan mengutamakan sesama dan melayani sesama, menolong sesama, dan menunjukkan kepada umat. dunia bahwa kami sedang melakukan pelayanan terbaik..<sup>3</sup>

Keteladanan adalah sala satu yang menentukan keberhasilan pelayanan. Anggota Gereja akan mendengarkan dan memberikan pelayanan yang baik. Dalam keteladanan hamba Tuhan, jemaat memiliki tokoh untuk mengidentifikasikan diri dan akan memperkuat ketertarikan warga jemaat pada gerejanya. Bahwa keteladanan seorang hamba Tuhan harus dapat memberikan pelayanan terbaik. Apabila seorang hamba Tuhan gagal dalam pelayanan sebuah organisasi sangat berpengaruh besar bagi jemaat, sehingga jemaat atau warga gereja melihat sisi kehidupan seorang hamba Tuhan tersebut membuat menurunnya keaktifan jemaat

---

<sup>3</sup> Agung Wibisana, *Crist Centered Chruh* (Bandung: Gereja Perpustakaan Kristus, 2016), 231.

dalam ibadah. Oleh karena itu, seorang hamba Tuhan menjadikan dirinya agar tetap diandalkan oleh umat.<sup>4</sup>

Keteladanan adalah gaya hidup positif yang harus patut ditiru oleh orang lain untuk menunjukkan kepada mereka bahwa peduli terhadap mereka melalui tindakan, sikap, dan kepatuhan. Herlince Rumahorbo mengatakan bahwa, keteladanan adalah salah satu dasar atau pondasi dari seorang yang terlibat dalam pelayanan. Baik pelayanan di keluarga, gereja, sekolah, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, hamba Tuhan dengan menjalankan pelayanan dengan penuh tanggung jawab dan mengikuti teladan Yesus meskipun banyak kesulitan.<sup>5</sup> Tanpa keteladanan hidup, seorang hamba Tuhan tidak berguna dan berdampak dalam pelayanan. Yesus Kristus telah memberikan contoh sebuah keteladanan, kesetiaan, ketulusan, rela berkorban, peduli akan kebajikan lainnya.<sup>6</sup> Teladanan adalah model hidup dari pribadi seseorang yang layak dicontoh atau ditiru. Keteladanan berarti kondisi dari sebuah teladan hidup seseorang yang memancarkan kebenaran.<sup>7</sup>

## **KEPEMIMPINAN DALAM BERIBADAH**

Kepemimpin adalah sebuah wujud dari keteladanan hamba Tuhan dalam memimpin sebuah organisasi atau warga gereja. Hamba Tuhan merupakan pemimpin dalam kehidupan kerohanian jemaat, adanya upaya yang dilakukan hamba Tuhan dalam pelayanan sebagai pemimpin gereja menjadi suatu yang dibutuhkan jemaat. Pada masa kini bahwa masih ada hamba Tuhan ditemukan yang tidak dapat memimpin suatu organisasi yang sudah jarang dilayani atau dikunjungi hamba Tuhan yang menjadi suatu penghambat bagi jemaat dalam ibadah.

Seorang hamba Tuhan memiliki gaya hidup yang telah dipenuhi oleh Roh Kudus yang artinya bahwa hidup seorang hamba Tuhan harus taat dan tunduk dalam otoritas Firman Tuhan.<sup>8</sup> Seorang hamba Tuhan atau sering disebut sebagai gembalah dalam sebuah organisasi

---

<sup>4</sup> Anantara Harapan, Dan Kenyataan, and Jaharianson Saragih, "Pendeta Sebagai Hamba Tuhan" (n.d.).

<sup>5</sup> Agung Gunawan, "Tantangan Pelayanan Pengembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now", *Jurnal Theologi Aletheia*, no. 14(2018): 134

<sup>6</sup> Herlince Rumahorbo, "KTELADANAN TANGGUNG JAWAB YESUS SEBAGAI GEMBALA MENJADI DASAR PELAYANAN HAMBA TUHAN MASA KINI," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (December 30, 2020): 130–146, <http://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/68>.

<sup>7</sup> Nasokhili Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 54–65.

<sup>8</sup> Maria Taliwuna dan Alfons Renaldo Tampenawas, "Peranan Dan Sikap Hamba Tuhan Dalam Melaksanakan Misi Gereja Menurut Kisa Para Rasul 20:17-27" Vol 2(2021): 1.

yang menjadi pemimpin rohani, harus dapat diteladani melalui sikap hidup dan perkataan karena kehidupan umat orang percaya selalu disorot dalam segala tindakan. Sebagai pemimpin harus mampu menjadi teladanan bagi jemaat. Sehingga menjadi pemimpin-pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi jemaat, yang mempengaruhi kehidupan jemaat agar mengalami pertumbuhan spritual dan moral dan perilaku yang dikehendaki Tuhan. Ada beberapa yang perlu untuk mewujudkan kesadaran akan pentingnya beribadah.

### ***Kepemimpinan dalam Melayani***

Gereja yang melayani adalah gereja yang yang sejati yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab, gereja melaksanakan karya pelayanannya sebagai partisipasi dalam karya pelaksanaan Yesus Kristus sang pelayan sejati. Gereja sangat penting ikut mengambil bagian dalam pekerjaan Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia dari maut.<sup>9</sup> Kepemimpinan dalam melayani adalah cara atau pendekatan para pemimpin melaksanakan tugas panggilannya. Kepemimpinan hamba Tuhan berada bersama orang-orang yang dipimpin atau yang dilayani. Artinya, kepemimpinan hamba Tuhan mengharuskan seorang pemimpin untuk selalu membangun komunikasi dengan umat baik dalam hal berbicaramaupun mendengar. Kepemimpinan hamba Tuhan menuntut kesediaan dan keterampilan untuk mendengar lebih diutamakan.<sup>10</sup>

### ***Kehidupan Beribadah***

Kehidupan beribadah merupakan suatu ketaatan orang percaya kepada Allah serta bentuk syukur orang percaya yang menjadi suatu keharusan untuk pertumbuhan rohani sebagai umat kepunyaan Tuhan. Ibadah mengandung unsur penting bagi setiap orang percaya kepada Tuhan. Kehidupan beribadah sukan sebagai rutinitas tetapi sebagai bantuan penyembah kepada Tuhan yang dilakukan melalui ketulusan hati dan tidak menjadai suatu bentuk kegiatan biasa atau hanya sekedar rutinitas. Oleh karena itu, penyembahan didalam gereja sangat perlu untuk semua orang Kristen. Persekutuana bersama adalah jalan mendapat berkat Tuhan. Jika orang Kristen mundur dari kewajiban itu, ia membuka pintu kepada dosa dan kebinasan.

Kehidupan sebagai hamba Tuhan memberikan seluruh hidupnya merupakan pelayanan untuk memuliakan Tuhan dengan penuh kesetiaan, ketaatan dan penuh rasa hormat. Ibadah adalah pelayanan dalam kontek Alkitab(kristen) yang mempersembahkan seluruh kehidupan

---

<sup>9</sup> Iberia Zai and Magdalena Swantina, "Iberia, Maria; Peran Hamba Tuhan Dalam Memberikan Motivasi Pada Pelayanan Di Gereja...", *STT Pelita Bangsa* (2022): 35–36.

<sup>10</sup> Rachel Iwamony, *Kepemimpinan Hamba dalam Buku Penghormatan 70 tahun Pdt. (Em). Dr. IWJ Hendriks (OSF Preprints, 2019)*, hal. 99

sebagai pengabdian kepada Tuhan. Dalam kehidupan orang percaya tentu tidak lagi menjadi suatu hal yang asing mengenai ibadah. Pelayanan merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Pengertian dalam Perjajian Lama, kata *ibadah* menggunakan kata *Sher'et* dan *Abh'ad*.<sup>11</sup> Dari ungkapan tersebut perasaan rasa hormat dan kesetiaan sedangkan dalam Perjanjian baru, kata ibadah menggunakan kata *Latreia* yang berarti pelayanan. Jadi sebagai hamba Tuhan terlebih dahulu memiliki kehidupan beribadah, sehingga dalam kehidupan berjemaat atau saat berada dikalangan orang percaya tidak menjadi penghambat dalam beribadah.

Ibadah dalam kehidupan orang Kristen. Kekristenan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Yahudi. Komunitas Yahudi-Kristen mula-mula, yaitu mereka yang bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus setelah mendengar khotba dari rasul Petrus pada hari Pentakosta ( Kis 2:14-20), tetap melakukan peribadatan secara yahudi dibait Allah sama seperti umat Yahudi lainnya.<sup>12</sup> Dalam ibadah Yahudi bahwa dilakukan secara teratu pada hari sabat sebagai hari perhentian ( Kel 20:8-11). Menyadari bahwa kehidupan beribadah bukan hanya untuk orang yahudi. Kehidupan orang Yahudi memberikan contoh bagi setiap orang percaya mengenai pentingnya ibadah sebagai bentuk persembahan dan memuliakan Tuhan.

Sebagai hamba Tuhan dalam menjalani pelayanan harus menonjolkan sikap hidup dalam pelayanan. Adanya suatu masalah yang sering terjadi sebagaimana sebuah organisasi gereja menyenamping ibadah sehingga hari sabat ( hari Kudus) tidak terlalu penting. Menjadi suatu alasan bagi jemaat, bahwa adanya hamba Tuhan yang tidak memperhatikan jemaatnya atau hanya sekedar menganggap pelayanan sebagai rutinitas. Hal ini yang menonjol menunjukkan kurang tanggung jawab hamba Tuhan dalam memimpin umat, melayani jemaat dalam bentuk kunjungan maupun pembinaan yang bisa saja dilakukan dalam gereja. Sebagaimana gereja merupakan tempat perkumpulan orang percaya untuk bersekutu dengan Tuhan menyadari sebagai milik kepunyaan-Nya.

Ibadah kristen adalah sesuatu yang sangat penting, karena ibadah merupakan suatu bentuk persekutuan atau pertemuan antara manusia dengan Tuhan, melalui penyerahan diri kepada Tuhan untuk menjadi saksi Tuhan didalam Dunia sehingga manusia perlu untuk

---

<sup>11</sup> Cunha Bosco Da, O.Carm, *Teologi Liturgi Dalam Hidup Gereja* (Malang: Dioma, 2004), hal.16.

<sup>12</sup> Satu-satu perbedaan antara umat Yahudi dan Yahudi-Kristen adalah iman terhadap Yesus (Horton Davies dalam bukunya *The History of Worship*, h. 19; dan Herman Wegman dalam bukunya *Christian Worship in East and West* h. 25)

beribadah dengan benar, dan ibadah juga menjadi dasar kehidupan orang percaya dalam melakukan segala aktivitas yang dilakukan.<sup>13</sup>

### ***Tindakan dalam Mewujudkan Kesadaran akan Pentingnya Ibadah***

Sebagai seorang pemimpin bagi jemaat, keteladanan dalam beribadah sangatlah penting membangun kesadaran akan pentingnya beribadah bagi umat Kristen. Berikut ini adalah hal yang perlu dilakukan dalam pelayanan konsistensi dalam beribadah, seorang pemimpin Kristen harus menunjukkan konsistensi dalam beribadah dan selalu memberikan contoh yang terbaik bagi jemaatnya. Pemimpin harus memimpin dengan teladan dan selalu mengajak jemaatnya untuk selalu beribadah. Seorang hamba Tuhan sebagai pemimpin jemaat harus memiliki pemahaman yang baik akan arti dan pentingnya ibadah. Pemimpin harus mampu menjelaskan makna dan tujuan setiap beribadah agar jemaat dapat memahami pentingnya ibadah. Mengajak jemaat untuk beribadah, dan motivasi jemaat untuk beribadah. Mengembangkan kebiasaan beribadah. Pembinaan bagi jemaat

### ***Penerapan Ibadah bagi Jemaat***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata Penerapan dari kata dasar “terap” yang artinya proses, cara, perbuatan. Dalam kehidupan sebagai orang percaya kepada Tuhan dalam upaya memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah. Penerapan ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting dikalangan orang percaya. Enns mengatakan pada waktu Allah memilih suatu bangsa bagi diri-Nya, Allah juga memberikan cara bagaimana bangsa itu dapat bertemu dengan Tuhan, dan memberikan ibadah dimana Israel dapat menghadap Allah yang Maha Kudus.<sup>14</sup> Hal tersebut, memberikan suatu penekanan bahwa ibadah bukan hanya kepada Israel tetapi diperuntukan pada semua orang percaya kepada Yesus Kristus. Takut akan Tuhan adalah kesadaran akan kekudusan, keadilan dan kebenaran-Nya. Oleh sebab itu beribadah orang percaya harus memiliki sikap yang benar dan hormat artinya dalam beribadah kepada Tuhan orang percaya harus merasakan kehadiran Tuhan, kuasa Tuhan, lawatan Tuhan didalam kehidupan orang percaya.

Penerapan akan penting ibadah bagi orang percaya supaya memperoleh kesadaran bahwa orang percaya tidak hanya bisa berkata cukup percaya dan memperoleh hidup kekal didalam Tuhan. Perlu untuk didasari dengan ibadah menunjuk suatu pertemuan dalam

---

<sup>13</sup> Malcolm Brownlee. Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan : Dasar Theologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat (Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 2004), hal 19

<sup>14</sup> Paul Enns, *The Moody*,...,65

organisasi, bertemu dengan seiman, dengan adanya ibadah bentuk persekutuan membuat kita terbuka kepada Tuhan, memperkuat kehidupan kerohanian.

Seorang hamba Tuhan sebagai pemimpi dalam pelayanan sangat perlu memperhatikan jemaat apa yang membuat kurangnya orang percaya dalam beribadah. Hal demikian adalah bentuk suatu tantangan bagi pelayan Tuhan. Tetapi hamba Tuhan yang sudah dipercayakan dalam pelayanan harus dapat menunjukkan teladan bagi jemaat. Pada masa kini sangat sulit mengajak jemaat ibadah terutama bagi warga gereja yang lama tak terlayani oleh hamba Tuhan. Dengan adanya penerapan untuk dapat mewujudkan kesadaran jemaat dalam ibadah. Jadilah pemimpin melakukan suatu pelayan dalam berkunjung setiap jemaat memberikan pelayanan terbaik ada dapat memberikan pemahaman tentang konsep ibadah atau pentingnya ibadah bagi setiap orang percaya. Beribadah merupakan respon manusia terhadap panggilan Allah. Beribadah juga merupakan bagai mana orang percaya menaikan puji-pujian kepada Tuhan, menyembah dan mensyukuri kasih dan rahmat-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari orang percaya harus menyatakan kasih daripada Allah dalam pergaulan dan kebersamaan, saling mendorong dan saling menasehati itu penting ibadah di kehidupan orang percaya.

Banyak sekali pemahaman tentang hakikat dan makna Ibadah dikalangan orang Percaya. Ada orang memahami bahwa ibadah itu sebuah persekutuan yang dilakukan ditempat tertentu. Ada juga mengatakan bahwa ibadah itu adalah urusan pribadi dengan Tuhannya. Tidak perlu berkumpul dengan seimannya.<sup>15</sup> Hal ini masi banyak ditemukan. Oleh karena itu, hamba Tuhan perlu melakukan kegiatan dalam bentuk pembinaan untuk dapat memberikan pengarahan dan memberikan pemahaman bahwa Ibadah itu sangat penting. Sekumpulan orang percaya memiliki hati yang suka beribadah, senantiasa merindukan ibadah, bersemangat dalam melakukan ibadahnya dan benar-benar menikmati hubungan yang intim dengan Tuhan maka secara berkesinambungan sekumpulan umat Tuhan akan memiliki suatu hubungan yang sungguh-sungguh erat dan berkualitas dengan Tuhan.

Sebagai hamba Tuhan dalam pelayanan penerapan akan penting beribadah. Perlu adanya pelayan pastoral konseling yang merupakan pelayanan bagi jiwa-jiwa milik Tuhan dan hal ini sangat berharga Dimata Tuhan. Konseling menjadi sebuah kegiatan berbagai macam prosedur kegiatan, yang mencakup upaya-upaya seperti meberikan nasehat, dorongan, informasi, dan menganalisis sautu masalah atau fakta.<sup>16</sup> Berbicara tentang pelayanan pastoral tidak dapat dilepas tujuan pelayanan. Dalam pelayanan pastoral terjadinya suatu proses yang

---

<sup>15</sup> F. W. Dellistone, *The Power of Symbol*, (London: SCM Press, 1986), 24

<sup>16</sup> E. P. Gintings, *Konseling Pastoral*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 10



membuat kesadaran maka jemaat dapat diarahkan untuk membuat keputusan secara benar supaya dalam pelayanan selanjutnya dapat terhidar dari masalah yang mendalam. Sebagaimana yang dilakukan Tuhan Yesus terhadap domba-domba yang nakal, pelayanan bagi orang-orang yang bermasalah dalam gereja harus bersifat holistik yang meliputi pelayanan pastoral, pelayanan kepemimpinan gereja, dalam pelayanan konseling.<sup>17</sup>

Seorang hamba Tuhan tentu masi ada ditemukan adanya gejala melemahnya jemaat untuk beribadah. Ada begitu banyak problem kehidupan yang membuat jemaat tidak dapat datang menghadap Tuhan. Tantangan seperti ini bagaimana Hamba Tuhan dapat meningkat kehidupan beribadah bagi jemaat. Gereja sebagaimana sering dimaknai tempat berkumpulnya orang penting percaya untuk dapat bersekutu dengan Tuhan. Tentunya hal ini, membawa keresahan sendiri bagi parah hamba Tuhan yang dengan penuh gairah mengorbankan semangat setia beribadah kepada umat Allah. Piper didalam paragraf pembukaan bukunya menulis: “sasaran akhir gereja bukan misi, melainkan ibadah (penyembahan). Ibadah adalah sasaran akhir, bukan misi, karena Allah adalah yang utama, bukan manusi. Ketika zaman ini berlalu dan jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya sujud menyembah ditaktah Allah. Misi adalah kebutuhan sementara, tetapi ibadah akan ada untuk selama-lamanya”.<sup>18</sup> Dalam pelayan bagi jemaat sangat penting meberikan pemahaman tentang penting ibadah sebagai sasaran utama.

### ***Ibadah Sebagai Sarana Kerohanian***

Dalam KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia ) “ibadah” adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan berdasarkan perintah-Nya dan larangan-Nya. Menjadikan ibadah sebagai sarana Bagi orang percaya tentu ada tindakan yang dilakukan hamba Tuhan sebagi pemimpin. Keaktifan jemaat sangat berpengaruh pentumbuhan kerohanian menjalin hubungan dengan persekutuan dengan Tuhan dengan beribadah.

Berbicara menjadikana ibadah sebagai sarana atau dasar kehidupan orang percaya tentu membutuh hamba Tuhan yang memiliki integritas dan kualitas dalam memimpin warga gereja. Tentu saja pada perkembangan zaman yang semakin canggih banyak yang menganggap ibadah dalam perkumpulan seiman tidak terlalu penting dan sama hal tidak memerlukan hamba Tuhan dalam sebuah organisasi. Hal seperti ini, menjadi tantangan bagi hamba Tuhan dalam pelayanan. Teladan hamba Tuhan dalam memimpin sangat penting keaktifan. Keaktifan berasa dari kata aktif yang berarti giat bekerja dan berusaha. Kehadiran hamba Tuhan ditengah warga

---

<sup>17</sup> Chuck DeGroat, *Toughest People to Love*, 177

<sup>18</sup> Missio Ecclesiae and Florentina Sianipar, “STRATEGI PELAYANAN PASTORAL KONSELING” 8, no. 2 (2019): 137–154.

geraja sangat dibutuhkan yang memiliki tanggung jawab dalam memimpin. Dengan kepemimpinan hamba Tuhan sangat berperan bagi keaktifan jemaat dalam ibadah, karena kepemimpinan memberikan dorongan, motivasi, menggerakkan, mengontrol dan lebih penting lagi bahwa seorang hamba Tuhan hendaknya dapat menyebarkan injil dalam jemaat dan lingkungan masyarakat.

Ibadah yang sering kali dimaknai tempat berkumpul orang seiman atau orang percaya bagi kehidupan Kristen. Sering ditemukan bahwa berlangsung ibadah dalam persukutuan karena adanya seorang pemimpi atau disebut hamba. Tugas dan tanggung jawab hamba Tuhan melakukan pelayanan Tuhan menjadikan ibadah sebagai tempat memperkenalkan Firman Tuhan. Karena ibadah bukan hanya sebagai penyembahan tetapi sebagai mengenal akan kebenaran firman Tuhan. John Scott mengatakan, Firman Allah dan ibadah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebagai keseluruhan ibadah adalah respon dari kasih Allah dan akal budi terhadap wahyu dari Tuhan. Oleh sebab itu, ibadah tidak mungkin terjadi tanpa pemberitaan Firman Tuhan. Hal tersebut adalah penyembahan yang sudah dikenal dan ibadah merupakan hidup daripada seorang anak.<sup>19</sup>

Ibadah sebagai sarana berkomunikasi dengan Tuhan dengan Tuhan didalam hidup orang percaya menyisihkan waktu untuk Tuhan. Sehingga telaksananya ibadah tidak dengan keterpaksaan. Tetapi memiliki hati yang penuh untuk Tuhan sebagai milik kepunyaan-Nya dan menjadi penyembahan yang berkenan kepada-Nya. Melalui persekutuan, Tuhan menyatakan kehendak-Nya kepada orang percaya. Pada gilirannya, orang percaya, menyatakan kehendaknya itu kepada orang lain, melalui kesaksian dan pelayanan.<sup>20</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis mengatakan dengan keteladanan kepemimpinan hamba Tuhan upaya mewujudkan kesadaran akan pentingnya ibadah. Sebagai mana bahwa ibadah dapat memberikan pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan, bentuk penyembahan serta pola hidup yang berkenan dihadapan Tuhan. Hal ini dapat mengubah kehidupan orang percaya dengan melalui ibadah kita dapat terbuka dihadapan Tuhan sebagai milik kepunyaan-Nya. Begitupun juga sebagai hamba Tuhan harus memperhatikan setiap jemaat yang dibutuhkan supaya dapat kembali beribadah dan menyadari, menyaksikan kasih Tuhan dan berseru kepada-Nya.

---

<sup>19</sup> Erwin Lutzer, *pastor to pastor* . 129-133

<sup>20</sup> Eka Darma Putra, 365 Anak Tangga Menuju Hidup Berkemenangan, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 371

Dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat yang percaya kepada Yesus Kristus harus dapat memberikan teladan bagi sekitar baik warga gereja maupun dilingkungan sekitar. Sebagai hamba Tuhan harus mempertanggungjawabkan pelayanan dalam upaya memberikan pemahaman akan pentingnya ibadah. Memiliki kepemimpinan sehingga dapat membawa jemaat dalam persekutuan dengan Tuhan. Keteladanan hamba Tuhan jika tidak dapat memberikan pengaruh bagi umat yang dilayani sangat berdampak. Banyak yang mengungkapkan makna dari ibadah. Tetapi sebagai pemimpin harus dapat memberikan teladan yang mencerminkan Yesus Kristus. Sehingga dapat memotivasi dan mendorong, membina menjadikan hidup yang berkenan kepada Tuhan.

## **REFERENSI**

Sariyanto, "TANGGUNG JAWAB TUGAS PELAYANAN HAMBAN TUHAN BERDASARKAN KITAB 2 Sariyanto," *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 11, no. 1 (2022): 78–98, <https://ejournal.sttjki.ac.id/index.php/siap/index>.

Arniman Zebua, "Iman Yang Bertumbuh Melalui Keteladanan Hamba Tuhan," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 43–51.

Agung Wibisana, *Crist Centered Chruh* (Bandung: Gereja Perpustakaan Kristus, 2016), 231.

Anatara Harapan, Dan Kenyataan, and Jaharianson Saragih, "Pendeta Sebagai Hamba Tuhan" (n.d.).

Agung Gunawan, "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now", *Jurnal Theologi Aletheia*, no. 14(2018): 134

Herlince Rumahorbo, "KETELADANAN TANGGUNG JAWAB YESUS SEBAGAI GEMBALA MENJADI DASAR PELAYANAN HAMBAN TUHAN MASA KINI," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2

(December 30, 2020): 130–146, <http://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/68>.

Nasokhili Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 54–65.

Maria Taliwuna dan Alfons Renaldo Tampenawas, "Peranan Dan Sikap Hamba Tuhan Dalam Melaksanakan Misi Gereja Menurut Kisa Para Rasul 20:17-27" Vol 2(2021): 1.

Iberia Zai and Magdalena Swantina, "Iberia, Maria; Peran Hamba Tuhan Dalam Memberikan Motivasi Pada Pelayanan Di Gereja...", *STT Pelita Bangsa* (2022): 35–36.

Rachel Iwamony, Kepemimpinan Hamba dalam Buku Penghormatan 70 tahun Pdt. (Em). Dr. IWJ Hendriks (OSF Preprints, 2019), hal. 99

Cunha Bosco Da, O.Carm, *Teologi Liturgi Dalam Hidup Gereja* (Malang: Dioma, 2004), hal.16.

Satu-satu perbedaan antara umat Yahudi dan Yahudi-Kristen adalah iman terhadap Yesus (Horton Davies dalam bukunya *The History of Worship*, h. 19; dan Herman Wegman dalam bukunya *Christian Worship in East and West* h. 25)

Malcolm Brownlee. *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan : Dasar Theologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat* (Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 2004), hal 19

*Paul Enns, The Moody, ..., 65*

F.W. Dellistone, *The Power of Symbol*, (London: SCM Press, 1986), 24

E. P. Gintings, *Konseling Pastoral*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 10

Chuck DeGroat, *Toughest People to Love*, 177

Missio Ecclesiae and Florentina Sianipar, "STRATEGI PELAYANAN PASTORAL KONSELING" 8, no. 2 (2019): 137–154.

Erwin Lutzer, *pastor to pastor* . 129-133

Eka Darma Putra, *365 Anak Tangga Menuju Hidup Berkemenangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 371.